

## Kinerja Guru dalam Membimbing Belajar Siswa di SD GKST Sea Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali

### *Teacher Performance in Guiding Student Learning at GKST Sea Elementary School, Mamosalato District, Morowali Regency*

Almustari A. Enteding<sup>1</sup>, Asnarita Nento<sup>2</sup>, Arifah Abd. Latif Dunggio<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tompotika Luwuk, Indonesia

Email: tarienteding@gmail.com

<sup>2</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk, Indonesia

Email: asnaritanento@gmail.com

<sup>3</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Tompotika Luwuk, Indonesia

Email: arifahdunggio7@gmail.com

<i>Article Info</i>	<b>ABSTRAK</b>
	<p>Mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya kinerja guru yang efektif, sehingga dapat mewujudkan terciptanya suasana pembelajaran di kelas secara optimal. Namun kinerja guru di SD GKST Sea masih tergolong sedang, karena masih menggunakan pembelajaran yang monoton ditambah dengan fasilitas yang minim. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru belum mampu mengelola kelas dan siswa sesuai dengan kondisi di sekolah. Selain itu, kemampuan menyesuaikan dengan siswa dalam berkomunikasi masih kurang sehingga untuk membimbing siswa dalam belajar belum berhasil. Siswa kebanyakan masih tidak dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru, mereka masih tidak fokus dalam memperhatikan guru saat pembelajaran. Ditambah lagi masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keilmuannya atau ijazah terakhirnya.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Kinerja Guru, Membimbing Belajar</p>
<p><i>Corresponding Author Email</i> Email: tarienteding@gmail.com</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>Achieving learning objectives requires effective teacher performance, so that it can create an optimal learning atmosphere in the classroom. However, the performance of teachers at GKST Sea Elementary School is still classified as moderate, because they still use monotonous learning coupled with minimal facilities. This type of research is descriptive with a qualitative approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. The results of this research indicate that teachers have not been able to manage classes and students according to conditions at school. Apart from that, the ability to adapt to students in communicating is still lacking so that guiding students in learning has not been successful. Most students still cannot understand what the teacher teaches, they still do not focus on paying attention to the teacher during learning. In addition, there are still teachers who teach not according to their field of science or final diploma.</i></p> <p><b>Keywords:</b> Teacher Performance, Guiding Learning</p>

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar yang harus diterapkan sekarang ini bukanlah dimaknai sebagai proses transfer ilmu dari guru kepada siswanya tetapi lebih menekankan pada peran siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan hal mutlak dan tidak bisa ditawar lagi dengan alasan apapun, karena dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan tentunya. Melalui pengalaman tersebut materi ajar pun dapat langsung mengena pada ingatan siswa.

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Menurut (Widiasworo, 2018) pengelolaan kelas bukan sekedar bertujuan untuk mengatur kondisi kelas, tetapi juga meliputi pengaturan berbagai komponen. Mengelola kelas berarti menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Sedangkan menurut Arikunto (Faruqi, 2018) bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya. Pengelolaan kelas dan pengaturan siswa dilakukan apabila adanya gangguan di kelas dan guru berusaha untuk mengembalikannya sehingga suasana kelas tetap kondusif.

Kinerja ialah kemampuan kerja yang diperlihatkan oleh seseorang dalam mendukung dan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya (Wijaya & Susanty, 2017). Pengertian lain dari (Sutedjo & Mangkunegara, 2018) menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Berdasarkan beberapa pengertian tentang kinerja tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja mempunyai hubungan erat dengan masalah produktivitas karena berkaitan dengan tugas dan fungsi serta tanggungjawab. Lebih lanjut Risdiantoro (Munawir et al., 2022) menyatakan bahwa demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut pemerintah harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pendidikan, yakni salah satunya adalah

tenaga pendidik. Kinerja tenaga pendidik harus ditingkatkan agar dapat ikut serta mewujudkan tujuan Pendidikan. Sementara (Kartomo & Slameto, 2016) mengatakan bila dikaitkan dengan guru maka kinerja guru tidak lain adalah kemampuan guru untuk menampilkan atau mengerjakan tugas guru. Kinerja guru dapat tercermin dalam perilaku guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Purwanto (Subakti & Handayani, 2020) bimbingan belajar dimaksudkan sebagai cara belajar yang tepat dan menentukan isi pelajaran yang sesuai untuk menangani kesulitan belajar yang dialami siswa. Secara singkat bimbingan belajar adalah pertolongan yang diberikan bagi individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di sekolah, yang secara langsung dibimbing oleh wali kelas. Sedangkan menurut (Hariadi & Nurlena, 2019) bimbingan belajar merupakan suatu kegiatan dilaksanakan untuk membantu memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar agar mereka bisa belajar dengan mandiri dan belajar lebih baik sehingga tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan bisa dicapai lebih efektif. Bimbingan ialah kegiatan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. Selanjutnya, menurut (Nelyahardi & Prizunil, 2016) mengatakan bahwa selama ini belum teridentifikasi tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan masih munculnya permasalahan belajar yang dialami oleh siswa sekolah dasar. Sebagai contoh prestasi belajar yang rendah, malas untuk berangkat sekolah, mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja guru dalam membimbing belajar siswa di SD GKST Sea Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar GKST Sea Kecamatan Mamosalato, Kabupaten Morowali yang dilakukan selama bulan Agustus sampai dengan September Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik keabsahan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru di SD GKST Sea.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dirangkum dalam buku *Etika Profesi Keguruan* oleh (Saondi & Suherman, 2015) antar lain: a) Kepribadian dan dedikasi, b) Pengembangan profesi, c) Kemampuan mengajar, d) Komunikasi, e) Hubungan dengan masyarakat, f) Kedisiplinan, g) Kesejahteraan, dan h) Iklim kerja. Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria. Menurut Castetter (Nurla et al., 2021) mengemukakan empat kriteria kinerja, yaitu karakteristik individu, proses, hasil dan kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil. Menempatkan seorang guru dalam mengajar harus disesuaikan dengan keahliannya, hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Apabila tugas yang diberikan tidak sesuai dengan pekerjaannya akan berakibat menurunnya kinerja, baik cara kerja maupun hasil kerjanya.

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa guru di SD GKST Sea selalu menggunakan komunikasi sederhana, mengingat siswa mereka yang masih sekolah dasar. Namun meskipun demikian, masih banyak siswa yang kesulitan memahami pelajaran karena guru menggunakan Bahasa Indonesia sementara siswa belum terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari, karena mereka terbiasa menggunakan bahasa daerahnya.

Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan, nilai psikomotor siswa berbeda dengan nilai afektif. Peserta didik lebih senang meniru apa yang diajarkan oleh guru, siswa akan lebih antusias dalam belajar. Namun sayangnya sekolah masih kekurangan fasilitas yang memadai, serta alat peraga yang tidak lengkap sehingga guru harus berusaha membuat sendiri alat peraga agar siswa mudah memahami pelajaran. Menurut Hamalik (Bari, 2023) media juga merupakan alat untuk mempermudah atau mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Berikut ini hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD GKST Sea terkait tentang kinerja guru dalam membimbing belajar siswa berdasarkan indikator kinerja guru, antara lain: 1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, 2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, 3) Penguasaan metode dan strategi mengajar, 4) Pemberian tugas-tugas kepada siswa, 5) Kemampuan mengelola kelas, dan 6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD GKST SEA terkait tentang kinerja guru dalam membimbing belajar siswa diperoleh hasil antara lain:

### **1) Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar**

Hasil penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah ditemukan bahwa

belum semua guru mempunyai kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan baik.

**2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa**

Hasil penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah ditemukan bahwa semua guru telah memiliki penguasaan terhadap materi ajar, hanya saja belum maksimal dalam penyampaian materi dalam pembelajaran di kelas.

**3) Penguasaan metode dan strategi mengajar**

Hasil penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah ditemukan bahwa tidak semua guru menguasai metode dan strategi mengajar dengan baik saat mengajar di kelas, sehingga masih terdapat siswa yang tidak menguasai pelajaran. Metode ajar yang digunakan guru cenderung monoton dan tidak beragam sesuai kebutuhan belajar siswa, metode mengajar yang digunakan sebagian guru adalah metode ceramah.

**4) Pemberian tugas-tugas kepada siswa**

Hasil penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah ditemukan bahwa semua guru wajib memiliki kemampuan dalam pemberian tugas kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas, agar dapat mengukur sejauh mana siswa telah menguasai pelajaran yang telah diajarkan guru. Akan tetapi masih terdapat guru yang jarang memberikan tugas kepada siswa.

**5) Kemampuan mengelola kelas**

Hasil penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah ditemukan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah dapat dikatakan baik.

**6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi**

Hasil penelitian melalui wawancara dengan kepala sekolah ditemukan bahwa semua guru memiliki kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara dengan guru SD GKST Sea terkait tentang kinerja guru dalam membimbing belajar siswa diperoleh hasil antara lain:

**1) Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran dan persiapan mengajar**

Hasil penelitian melalui wawancara dengan guru ditemukan bahwa guru mempunyai kemampuan membuat perencanaan pembelajaran dan pengajaran di kelas, salah satunya adalah RPP. Menurut Laisya (Angraini et al., 2021) seorang guru atau pengajar harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat agar tercipta pembelajaran yang efektif.

**2) Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa**

Hasil penelitian melalui wawancara dengan guru ditemukan bahwa guru memiliki penguasaan terhadap materi ajar dalam menyampaikan materi pada proses belajar mengajar di kelas. Menurut Djamarah (Wulandari, 2022)

mengemukakan guru yang tidak menguasai materi pelajaran akan menemui kesulitan mengelola interaksi belajar mengajar. Jadi penguasaan guru terhadap materi pelajaran mutlak diperlukan untuk menciptakan pengajaran yang efektif.

### **3) Penguasaan metode dan strategi mengajar**

Hasil penelitian melalui wawancara dengan guru ditemukan bahwa guru menguasai metode mengajar dan strategi mengajar dalam pembelajaran di kelas. Selain metode ceramah, guru di SD GKST Sea juga menggunakan metode mengajar yang disesuaikan dengan kondisi belajar siswa salah satunya adalah metode tutor sebaya yang diterapkan di kelas V dan VI, dimana siswa yang sudah memahami pelajaran akan ditunjuk oleh guru untuk membimbing temannya untuk belajar. Menurut Wihadit (Wali et al., 2020) tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama.

### **4) Pemberian tugas-tugas kepada siswa**

Hasil penelitian melalui wawancara dengan guru ditemukan bahwa guru memiliki kemampuan dalam memberikan tugas pada pembelajaran di kelas, baik tugas mandiri maupun tugas kelompok yang terstruktur. Pemberian tugas ini dilakukan untuk melihat sejauh mana umpan balik siswa apakah sudah memahami pelajaran atau belum. Menurut (Nadifah, 2018) tugas terstruktur dapat diberikan kepada siswa di luar proses pembelajaran. Tujuan pemberian tugas terstruktur adalah untuk menunjang pelaksanaan program intrakurikuler. Tujuan tersebut juga agar siswa dapat lebih menghayati bahan-bahan pelajaran yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggungjawab.

### **5) Kemampuan mengelola kelas**

Hasil penelitian melalui wawancara dengan guru ditemukan bahwa guru memiliki kemampuan mengelola kelas dengan baik. Dimana pada saat melakukan proses belajar mengajar di kelas, guru terlebih dahulu memberikan motivasi belajar serta menanyakan materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya sebagai acuan untuk materi selanjutnya. Guru juga seringkali memberikan kuis dan *ice breaking* pada saat mengajar tujuannya agar siswa tidak merasa jenuh dalam belajar. Menurut Mulyasa (Aminuddin & Aprison, 2021) pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran, keterampilan guru dalam mengelola kelas merupakan langkah awal keberhasilan siswa dalam meraih hasil belajar yang baik.

### **6) Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi**

Hasil penelitian melalui wawancara dengan guru ditemukan bahwa guru memiliki kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran kepada

siswa, jika pada saat ulangan harian atau UTS, terdapat siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas maka guru akan melakukan remedial kepada siswa tersebut, agar mendapatkan nilai tuntas. Nilai yang diberikan mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomototik. Dalam melakukan penilaian dan evaluasi, guru juga selalu memberikan reward kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Menurut Maier, Wolf, & Randler (Susiyawati et al., 2019) hasil penilaian juga dapat digunakan sebagai umpan balik bagi siswa untuk merefleksi tingkat kemampuan atau pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru SD GKST SEA di atas terlihat bahwa kinerja guru dalam membimbing belajar siswa dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan optimal, hal tersebut dapat terlihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan, bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana kerja sekolah. Kinerja guru SD GKST Sea dalam membimbing belajar siswa dalam pembelajaran berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru, dapat dikatakan berada dalam kategori sedang. Artinya dari semua guru, masih terdapat beberapa guru yang kinerjanya belum maksimal dalam membimbing belajar siswa dalam proses pembelajaran. Adapun salah satu penyebabnya karena masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keilmuannya. Berdasarkan data guru SD GKST Sea dari tujuh orang guru, empat orang guru mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan bidang keilmuannya dan tiga orang guru mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidang keilmuannya. Bidang keilmuan tersebut dilihat dari ijazah terakhir guru. Sehingga berdasarkan data tersebut terdapat 43% guru yang mengajar tidak sesuai bidang keilmuan/ijazah terakhir dalam mengajar. Hal ini dapat dikatakan malapraktik dan guru tersebut tidak profesional, sebagaimana yang dikemukakan oleh Hasan (Danim, 2015) malapraktik terjadi ketika seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan guru tetapi dia melaksanakn tugas yang tidak sesuai dengan keilmuannya. Misalnya, seorang guru bahasa Indonesia mengajar matematika atau pelajaran lain. Guru bersangkutan mungkin saja dapat melakukan transfer pengetahuan dari apa yang dibacanya, tetapi dengan demikian dia bukan guru yang berdasarkan UU guru dan dosen adalah seorang pendidik professional. Berdasarkan pendapat di atas, dalam penyelesaian tugas mengajar tersebut, ketika diajarkan oleh guru yang tidak sesuai bidang keilmuannya, maka kepala sekolah harus menyiapkan tim pengembang mata pelajaran untuk pengambilalihan tugas mengajar tersebut.

## KESIMPULAN

Hasil dan pembahasan yang telah diuraikan secara keseluruhan sebagai hasil akhir bahwa kinerja guru di SD GKST Sea dapat terbilang sedang, karena guru-guru belum mampu mengelola kelas dan peserta didik sesuai dengan kondisi di sekolah. Selain itu, kemampuan menyesuaikan dengan peserta didik dalam berkomunikasi masih kurang, sehingga untuk membimbing siswa dalam belajar belum berhasil karena peserta didik kebanyakan masih tidak dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru, mereka masih tidak fokus dalam memperhatikan guru saat pembelajaran. Ditambah lagi masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keilmuannya/ijazah terakhirnya.

## REFERENSI

- Aminuddin., & Aprison, W. (2021) Kreativitas Guru dan Kemampuan Mengelola Kelas terhadap Pendidikan Agama Islam. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 117-128.
- Angraini, L. M., Wahyuni, P., Wahyuni, A., Dahlia, A., Abdurrahman., & Alzaber. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62-73. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6665>
- Bari, A. (2023). Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pkn pada Materi Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara melalui Penggunaan Alat Peraga Gambar di Kelas VI Semester I UPTD SDN Sejati 6 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal on Education*, 5(3), 9891-9898. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1870>
- Danim, S. (2015). Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: *Kencana*.
- Faruqi, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 294-310. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.80>
- Hariadi, M. F., & Nurlena. (2019). Efektifitas Bimbingan Belajar Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Nanggulan Magwoharjo. *El-Midad: Jurnal PGMI*, 11(1), 61-84.
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219-229. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>
- Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 8-14. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>
- Nelyahardi, N., & Prizunil, M. (2016). Layanan Bimbingan Belajar dalam Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 117-135. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7094>
- Nurla, Y., Munawwarah, R. A., Mustafa, H., & Sani, A. (2021). Pengaruh Kemampuan Intelektual dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK

- Negeri 4 Soppeng. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 1(1), 65-80. <https://doi.org/10.37531/amar.v1i1.127>
- Saondi, O., & Suherman, A. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2020). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247-255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susiyawati, E., Widodo, W., Hidayati, S. N. (2019). Analisis Kemampuan Guru IPA dalam Melakukan Penilaian Keterampilan. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22 (1). 1-13. <https://doi.org/10.24252/lp.2019v22n1i1>
- Sutedjo, A. S., & Mangkunegara, A. P. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Inti Kebun Sejahtera. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 120-129. <https://doi.org/10.26740/bisma.v5n2.p120-129>
- Nadifah, U. (2018). Pembelajaran Terstruktur Bengan Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IIIA MIN Klagenserut Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 5(2), 38-45. Retrieved from <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JIPP/article/view/117>
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 2(2), 164-173. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.3574>
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Wijaya, H., & Susanty, E. (2017). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Musi Banyuasin (Studi Kasus Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Musi Banyuasin). *Jurnal Ecoment Global*, 2(1), 40-50. <https://doi.org/10.35908/jeg.v2i1.213>
- Wulandari, S. (2022). Optimalisasi Penguasaan Materi Pelajaran dan Kemampuan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 129-137. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i2.134>